

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra lahir dari realitas yang terjadi dalam masyarakat. Proses kreatif bisa saja tercipta dari kehidupan sosial yang dekat dengan kehidupan si pengarang. Kehidupan sosial biasanya diatur oleh institusi sosial yang ada dalam masyarakat. Menurut Wellek dan Warren (via Wiyatmi 2005:14), sastra adalah segala sesuatu yang tertulis dan tercetak. Dengan demikian, maka segala sesuatu yang tertulis, entah ilmu kedokteran, ilmu sosial, atau apa saja yang tertulis adalah sastra.. Karya sastra sebagai sesuatu yang menyajikan kehidupan dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia. Kenyataan sosial yang disajikan dalam karya sastra biasanya menggambarkan kondisi sosial suatu masyarakat dengan jelas.

Dalam hubungan antara karya sastra dengan kenyataan, karya sastra lahir dari peneladanan terhadap kenyataan, tetapi sekaligus juga model kenyataan. Beberapa sastrawan mengemukakan bahwa karyanya bukan sebagai ekspresi jiwa, melainkan cermianan masyarakat, merupakan alat perjuangan sosial, alat menyuarakan aspirasi, dan nasib-nasib orang menderita dan tertindas. Karya sastra tidak dapat menjadi subjektif pengarang sepenuhnya karena setidaknya bahasa yang digunakan merupakan milik bersama (Faruk, 2013:45). Karya sastra merupakan representasi

pengalaman yang diolah oleh penulisnya. Oleh sebab itu, pengalaman hidup cerpenis, situasi zaman sekarang, masa waktu, dan bahasa cerpenis hidup mempengaruhi karya yang ditulisnya.

Kejadian sosial di sekitar pengarang, mempunyai peranan bagi pengarang dalam menciptakan karya sastra. Kejadian-kejadian sosial tersebut yang menjadi sumber inspirasi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dari bentuk tulisan itulah, kemudian penikmat sastra, pembaca sastra, pemerhati sastra, maupun kritikus sastra bisa menikmatinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2002: 26), menurutnya sastra lahir, dari cara pandang pengarang terhadap fakta-fakta sosial di lingkungan sekitarnya. Fakta-fakta sosial tersebut berupa masalah manusia dan kemanusiaan, kemudian digambarkan lewat tulisan.

Karya sastra dapat dianggap sebagai dokumen sejarah pemikiran dan filsafat, karena sejarah sastra sejarah dan mencerminkan sejarah pemikiran. Karya sastra merupakan representasi pengalaman yang diolah oleh penulisnya. Oleh sebab itu, pengalaman hidup cerpenis, situasi zaman, masa waktu, dan bahasa cerpenis hidup mempengaruhi karya yang ditulisnya. Itulah sebabnya pada suatu zaman sering berkelompok sejumlah cerpenis yang memandang hidup dan kehidupan ini dengan visi yang sama, dengan ekspresi seni yang searah, dan akhirnya oleh peneliti sastra mereka ini dikelompokkan ke dalam angkatan sastra tertentu (Rampan, 1999: 1).

Dalam memasuki dunia sastra khususnya dalam alam cerita pendek berarti juga masuk dalam segudang pemikiran. Banyak yang dapat dipelajari dari cerita pendek. Masalah yang diperbincangkannya dapat meluaskan pandangan pembaca

dari berbagai hal seperti sosial, budaya, politik, seni, sejarah, agama atau bahkan filsafat. Tokoh-tokoh yang dapat ditemui juga memungkinkan pembaca berkenalan dengan kehidupan, apakah itu kehidupan yang bersahaja atau bahkan kehidupan yang glamour. Semuanya dapat dilihat dari keragaman watak yang ditampilkan, masalah-masalah yang dihadirkan, serta harapan dan impian yang dimunculkan.

Di berbagai belahan dunia dengan beragam budaya dan sistem sosial, keluarga merupakan unit sosial penting bagian dari masyarakat. Setiap keluarga ingin membangun keluarga yang bahagia dan rasa saling mencintai baik secara lahir maupun batin. Membangun keluarga harmonis dan bahagia adalah dambaan setiap orang. Berfungsinya keluarga dengan baik merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan suatu masyarakat, karena di dalam keluargalah suatu generasi yang baru memperoleh nilai dan norma awal dalam menjalani kehidupan.

Henselin menyatakan (2006:116) keluarga didefinisikan secara luas sebagai orang-orang yang menganggap diri mereka terikat oleh hubungan darah, pernikahan atau adopsi. Secara universal pernikahan dan keluarga merupakan mekanisme untuk mengatur pemilihan pasangan, mengesahkan pemerolehan keturunan dan menetapkan warisan. Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anak, pemenuhan kasih sayang, dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya. Selain itu, keluarga juga dipandang sebagai salah satu tempat pemenuhan kebutuhan insan terutama sebagai pengembang suatu kepribadian.

Setiap orang mendambakan keluarga yang bahagia. Kebahagiaan harus didukung oleh rasa cinta kepada pasangan. Cinta yang sebenarnya menuntut agar seseorang tidak mencintai orang lain kecuali pasangannya. Cinta dan kasih sayang merupakan jembatan dari suatu pernikahan untuk menuju kebahagiaan. Namun kenyataannya dalam menjalani kehidupan perkawinan pasti selalu ada permasalahan-permasalahan yang muncul. Persoalan yang muncul biasanya mencakup tiga hal yaitu kekurangan ekonomi, hubungan keluarga yang kurang harmonis, seks dan perselingkuhan.

Menurut Subagio Sastrowardoyo (via Faruk, 2013: 44), karya-karya puisinya merupakan usaha untuk memotret apa yang berlangsung cepat dalam jiwanya melalui alam bawah sadarnya. Pengertian demikianlah yang banyak membuat banyak studi sastra yang mendekati karya sastra secara psikologis, mencoba memahami karya sastra dengan melihat latar belakang kejiwaan pengarang. Beberapa sastrawan yang memaksudkan karyanya bukan sebagai ekspresi jiwa, melainkan cerminan masyarakat, alat perjuangan sosial, alat menyuarakan aspirasi dan nasib orang yang tertindas dan menderita.

Kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* ditulis oleh Tereshkova Ko atau lengkapnya Bastian Tereshkova Koraag yang diterbitkan oleh Grasindo pada tahun 2005. Tereskova Ko pernah menulis catatan perjalanan di media massa. Dia sempat bekerja di air mineral *Aqua*, agen real estate, perusahaan importir dan juga majalah *Tempo* (Karin, 2005:147). Belum banyak karya fiksi yang dibuatnya. Kumpulan cerpen ini merupakan kumpulan cerpen pertamanya. Tereshkova merupakan istri dari Veven SP Wardhana, seorang penulis naskah skenario

sinetron, redaktur di beberapa tabloid dan menulis beberapa kumpulan cerpen Panggil Aku: *Pheng Hwa, Dari Mana Datangnya Mata, Perempuan yang Gagal Jadi Kelelawar* (<http://id.wikipedia.org>).

Kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* ini, berisi 19 cerpen yang bercerita seputar kehidupan dan permasalahan sosial di masyarakat. Dari 19 kumpulan cerpen ini, 10 cerpen memuat tentang disharmoni keluarga. 10 cerpen tersebut; “Kamar Barat-Daya”, “Panggilan Itu yang Kutunggu”, “If I..”, “Akankah Semua Terulang”, “One Day In Your Life”, “Si Itik Buruk Rupa di Tengah Sekawanan Gagak, Serigala, dan Buaya”, “Senyum Perempuan”, “Aku Berselingkuh *Maka Aku Setia*”, “17”, “Dari Zaman Nabi”.

Secara umum kumpulan cerpen ini sebagian besar bercerita seputar keluarga dan permasalahannya, antara lain istri yang ditinggal selingkuh oleh sang suami karena kesibukannya dalam berkarier, ibu tiri yang tidak disukai anak tirinya karena dianggap merebut ayahnya, seorang anak yang dibanding-bandingkan dengan saudara lainnya, suami dan istri yang sudah tidak bergairah lagi satu sama lain sehingga mencari pasangan lain.

Di beberapa negara, isu tentang kemerosotan nilai-nilai keluarga memang mengemuka. Meningkatnya angka perceraian dianggap sebagai salah satu indikasi dan merosotnya nilai-nilai keluarga ini. Takariawan mengatakan, dalam artikel *kompasiana.com* bahwa kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2012 dan 2013 mencapai angka 350.000 kasus. Data dari Kementerian Agama seperti yang disampaikan oleh Nasaruddin Umar, sebanyak 70% perceraian terjadi karena gugatan cerai dari pihak istri. Menurut data Litbang 2016, setidaknya ada empat

alasan utama pasangan di Indonesia bercerai, antara lain hubungan sudah tidak harmonis, tidak ada tanggung jawab, khususnya terhadap anak, kehadiran pihak ketiga dan persoalan ekonomi (<http://www.m.kompasiana.com>).

Salah satu bentuk dari disharmoni keluarga ialah kekerasan dalam rumah tangga atau kerap disebut sebagai KDRT. KDRT tidak hanya berupa kekerasan fisik, akan tetapi psikis, ekonomi, seksual, pemerkosaan, pelecehan seksual, ingkar janji, dating violence, dan penganiayaan anak. Munculnya KDRT disebabkan oleh faktor internal yang diindikasi dari semakin lemahnya kemampuan adaptasi setiap keluarga di antara sesama, sehingga setiap anggota keluarga yang memiliki kekuasaan dan kekuatan cenderung bertindak diskriminatif. Sedangkan faktor eksternal berupa interverensi lingkungan di luar keluarga yang secara tidak langsung mempengaruhi sikap keluarga, terutama orang tua.

Bentuk lain dari disharmoni misalnya saja pertengkar. Pertengkar dalam kehidupan keluarga dapat berdampak lama bagi anak-anak yang berada dalam lingkungan rumah tersebut. Dampak yang dapat ditimbulkan bagi seorang anak yang melihat atau mendengar pertengkar misalnya saja, trauma yang akan melekat hingga anak tersebut menginjak dewasa. Hal ini dikarenakan pengalaman atau memori pertengkar yang terjadi dalam lingkungan keluarga belum dapat dihilangkan dari memorinya. Bagi anak-anak, berkurangnya ikatan antara anak dan orangtuanya dalam rumah yang mengalami konflik akan berakibat stress, sehingga anak merasa nyaman berada di luar rumah. Disharmoni akan semakin menguat dalam keluarga khususnya pada hubungan suami istri akan berakibat

retaknya kehidupan rumah tangga karena kurangnya komunikasi yang akan berujung pada perceraian.

Kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko secara dominan menggambarkan disharmoni kehidupan keluarga, terutama pada tokoh perempuan. Dalam penelitian ini, dipilih cerpen-cerpen yang menampilkan keluarga yang terlibat dengan masalah sosial, khususnya disharmoni keluarga. Pemilihan disharmoni keluarga sebagai topik penelitian dikarenakan 10 dari 19 cerita pendek yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini mengangkat cerita permasalahan yang kerap terjadi dalam sebuah keluarga. Dari deskripsi di atas, penelitian ini akan mengkaji wujud, penyebab dan akibat dari disharmoni keluarga yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* yang akan dikaji dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* 10 cerpen mengangkat permasalahan mengenai disharmoni keluarga yang ingin disampaikan kepada pembaca. Untuk mengetahui disharmoni keluarga yang terkandung dalam kumpulan cerpen tersebut maka perlu indentifikasi masalah yang ada sebagai berikut.

1. Apa sajakah wujud disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko?
2. Bagaimana identitas keluarga yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko?

3. Apa sajakah penyebab disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko?
4. Apakah dampak disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko?
5. Apakah kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* merupakan representasi dari kehidupan pengarang?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ditujukan agar masalah yang akan dibahas tidak melebar kemana-mana dan tetap dapat fokus. Masalah yang dikaji dalam penelitian akan dibatasi pada masalah-masalah tertentu.

1. Apa sajakah wujud disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko?
2. Bagaimana identitas keluarga yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko?
3. Apa sajakah penyebab disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko?
4. Apakah dampak disharmoni keluarga dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas dapat diketahui rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Wujud disharmoni keluarga apa sajakah yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko?

2. Apa sajakah penyebab disharmoni keluarga yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko?
3. Apakah dampak disharmoni keluarga terhadap karakter tokoh dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko?

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud disharmoni keluarga yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko.
2. Mendeskripsikan dan memahami penyebab disharmoni keluarga yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko.
3. Mendeskripsikan dan memahami dampak disharmoni keluarga yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* karya Tereshkova Ko.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori sosiologi karya sastra, yaitu disharmoni keluarga dalam karya sastra. Sumbangan tersebut dimaksudkan untuk kemajuan kesusasetraan Indonesia pada khususnya, serta kesuasteraan dunia pada umumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dan menguatkan wacana mengenai perkembangan sosiologi sastra dalam ilmu kesuasteraan.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain.
 - a) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami isi kumpulan cerpen *Maka Aku Setia* dan mengambil manfaat darinya. Selain itu, diharapkan pembaca semakin jeli dalam memilih bahan bacaan (khususnya cerpen).

b) Bagi Peneliti yang lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

G. Batasan Istilah

Batasan penelitian diperlukan agar penelitian menjadi terfokus. Batasan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Keluarga: orang-orang yang menganggap diri mereka terikat oleh hubungan darah, pernikahan atau adopsi.
2. Disharmoni keluarga: keluarga yang kehidupannya diliputi ketegangan, kekecewaan, dan tidak pernah merasa puas dan bahagia terhadap keadaan dan keberadaan dirinya terganggu.
3. Wujud disharmoni keluarga: bentuk nyata keluarga yang mengalami disharmoni dalam keluarga, biasanya terjadi antara suami-istri, orang tua-anak, dan antaranggota sanak-saudara.
4. Faktor yang menyebabkan disharmoni keluarga: penyebab terjadinya disharmoni keluarga
5. Dampak dari disharmoni keluarga: dampak yang ditimbulkan dari disharmoni keluarga kepada korban yang mengalami disharmoni keluarga.

6. Sosiologi karya sastra: mengacu pada cara memahami dan menilai sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan melalui karya sastra.
7. Cerpen: karya prosa fiksi yang memiliki plot atau peristiwa tunggal.